

HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *REPRESI* KARYA FAKHRISINA AMALIA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA ABRAHAM MASLOW

Anisa Nurwahidah¹, Ian Wahyuni², Ahmad Mubarok³

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

email: anisanurwa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Represi* (2018). Hierarki kebutuhan merupakan susunan kebutuhan bertingkat yang tersusun berdasarkan kebutuhan terendah hingga tertinggi. Tujuan penelitian ini ialah untuk: (1) mendeskripsikan fakta cerita dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia; (2) mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan ialah kata, frasa, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Represi*, sumber datanya ialah novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik baca dan catat serta teknik analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori pendukung yang digunakan ialah teori fakta cerita Robert Stanton dan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Hasil dari penelitian ini, tokoh utama dalam novel *Represi* ialah Anna. Novel ini menggunakan alur campuran, latar tempat yang digunakan ialah Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis hierarki kebutuhan pada tokoh utama, Anna memiliki lima kebutuhan manusia seperti dalam teori hierarki kebutuhan, yakni (1) kebutuhan fisiologis dipenuhi melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi serta beristirahat yang cukup; (2) kebutuhan rasa aman melalui kepedulian orang tua dan sahabat-sahabatnya; (3) kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki dari Saka yang mencintainya; (4) kebutuhan harga diri dari pujian yang diberikan oleh Nabila saat sesi konsultasi serta; (5) kebutuhan aktualisasi diri dengan menerima masalah dan meyakini adanya pilihan hidup. Dengan terpenuhinya kelima hierarki kebutuhan tersebut maka Anna telah mencapai aktualisasi diri *continued freshness of appreciation* atau mensyukuri segala hal yang terjadi dalam hidupnya.

Kata Kunci : Abraham Maslow, hierarki kebutuhan manusia, novel *Represi*, psikologi sastra

ABSTRACT

This research focuses on the analysis of the hierarchy of needs of the main character in the novel "Represi" (2018). Hierarchy of needs is a tiered arrangement of needs from the lowest to the highest. The purpose of this study is to: (1) describe the facts of the story in the novel "Represi" by Fakhrisina Amalia; (2) describe the hierarchy of needs of the main character in the novel "Represi" by Fakhrisina Amalia. This research is a literature study with a qualitative descriptive approach. The data used are words, phrases, sentences, and discourse found in the novel "Represi", the source of the data is the novel "Represi" by Fakhrisina Amalia. The data collection technique used is reading and note-taking, and the

data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The supporting theory used is Robert Stanton's story fact theory and Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. The result of this research is that the main character in the novel "Represi" is Anna. This novel uses a mixed plot, and the setting used is Yogyakarta City. Based on the analysis of the hierarchy of needs of the main character, Anna has five human needs as in the hierarchy of needs theory, namely (1) physiological needs fulfilled through food and drink consumed and sufficient rest; (2) the need for safety through the care of her parents and friends; (3) the need for love and possession from Saka who loves her; (4) the need for self-esteem from praise given by Nabila during a consultation session, and (5) the need for self-actualization by accepting problems and believing in the existence of a life choices. By fulfilling these five hierarchies of needs, Anna has achieved the self-actualization of continued freshness of appreciation or gratitude for everything that happens in her life.

Keywords: Abraham Maslow, the hierarchy of human needs, novel *Represi*, literary psychology

A. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra yang sering digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan dalam kehidupan ialah novel. Di dalam sebuah novel, permasalahan yang seringkali diangkat ialah permasalahan kejiwaan para tokoh. Untuk memahami dan mengidentifikasi permasalahan kejiwaan tersebut dibutuhkan teori yang relevan. Psikologi sastra merupakan teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan kejiwaan tokoh di dalam karya sastra. Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian bagi sejumlah ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling populer ialah teori psikologi humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow.

Menurut Maslow, tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan (Minderop, 2011:280). Berdasarkan keyakinan tersebut Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori hierarki kebutuhan (*Hierarchy of needs*). Salah satu penulis yang menuliskan cerita dengan tema kebutuhan manusia adalah Fakhrisina Amalia dalam novelnya yang berjudul *Represi*.

Represi sendiri merupakan sebuah novel yang berkisah tentang seorang gadis bernama Anna Alexandra Rahimi yang menganggap bahwa dirinya tidak berharga. Hal tersebut dikarenakan tekanan orang tua, trauma masa kecil serta hubungan percintaannya yang buruk. Sehingga Anna menjadi seseorang yang mudah berputus asa serta selalu berfikir untuk mengakhiri hidupnya sendiri, karena sedih melihat keadaan anaknya ibu Anna pun membawa Anna ke psikolog. Di sana Anna akan dibimbing dan diarahkan untuk mencapai aktualisasi dirinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah (1) Mendeskripsikan fakta cerita dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia; (2)

Mendeskrripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia.

B. LANDASAN TEORI

1. Fakta Cerita

Stanton membedakan unsur pembangun novel menjadi tiga bagian, yakni fakta, tema, dan sarana pengucapan (sastra). Fakta atau *fact* dalam sebuah karya sastra berisi karakter (tokoh), alur, dan latar. Ketiga unsur tersebut merupakan unsur fiksi yang dapat dibayangkan secara nyata (faktual) peristiwanya atau keberadaannya dalam sebuah novel. Oleh karena itu, ketiganya disebut sebagai struktur faktual. Unsur-unsur tersebut dipandang sebagai kesatuan dalam rangkaian cerita (Nurgiyantoro, 2010:25).

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan (Sudjiman, 1991:16). Berdasarkan fungsinya tokoh dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan (Sudjiman, 1991:17). Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis (Sudjiman dalam Sudjiman, 1991:17). Adapun yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Grimes dalam Sudjiman, 1991:19).

b. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa – peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2007:26). Struktur umum alur terdiri atas (1) paparan, (2) rangsangan, (3) gawat, (4) tikaian, (5) rumitan, (6) klimaks, (7) leraian, (8) selesaian.

c. Latar

Latar atau *setting* merupakan segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1991:44). Latar berfungsi sebagai pemberi kesan realistik kepada pembaca. Selain itu, latar digunakan untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Unsur-unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

2. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16). Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang

lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman tersebut sering juga dialami orang lain (Minderop, 2011:59).

3. Psikologi Humanistik dan Cara Pemenuhannya

Psikologi humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda dengan gambaran manusia dari psikoanalisis maupun behaviorisme, yakni berupa gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan (Koswara, 1991:109). Bagi Maslow manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga ia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar dapat mencapai *self-actualization* (aktualisasi diri) (Samsara, 2020:40-41). Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan yang biasanya dijadikan titik-tolak teori motivasi adalah apa yang disebut dorongan-dorongan fisiologis. Dua macam penelitian terakhir yang memungkinkan kami mengubah pendapat-pendapat kami yang lazim mengenai kebutuhan-kebutuhan ini: pertama-tama, perkembangan konsepsi *homeostasis*, dan kedua, pendapat bahwa selera (pilihan makanan yang lebih digemari) merupakan petunjuk yang cukup efisien bagi kebutuhan-kebutuhan atau kekurangan-kekurangan dalam tubuh. Homeostasis menunjukkan usaha otomatis dalam tubuh untuk mempertahankan aliran darah yang konstan dan normal (Maslow, 1984:39—40).

b. Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan baru, yang kurang-lebih dapat kita kategorisasikan dalam kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas, dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya) (Maslow, 1984:43).

c. Kebutuhan Rasa Cinta dan Rasa Memiliki

Di dalam kebutuhan ini ada dua jenis cinta (dewasa), yakni *deficiency* atau *d-love* dan *being* atau *b-love*. *D-love* adalah kebutuhan karena kekurangan, orang yang mencintai sesuatu yang tidak dimilikinya, seperti *self-esteem*, seks, atau seseorang yang membuat dirinya tidak sendirian. *B-love* didasarkan pada penilaian mengenai orang lain apa adanya, tanpa keinginan mengubah atau memanfaatkan orang itu (Rosyidi, 2015:106).

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan ini diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan, yakni pertama, keinginan akan kekuatan, akan prestasi, akan kecukupan, akan keunggulan dan kemampuan, akan kepercayaan terhadap diri sendiri dalam menghadapi dunia, dan akan kemerdekaan dan kebebasan. Kedua, kita memiliki apa yang dapat kita katakan hasrat akan nama baik atau gengsi, *prestise* (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain),

status, ketenaran, dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat, atau apresiasi (Maslow, 1984:50—51).

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri (*need for self-actualization*) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi kedudukannya dalam teori Abraham Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya (Koswara, 1991:125).

C. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kajian pustaka. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat serta teknik analisis data, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

D. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Fakta Cerita Novel *Represi***

Fakta cerita merupakan unsur pembangun di dalam sebuah cerita. Terdiri atas tokoh, alur dan latar. Pada penelitian ini, fakta cerita digunakan sebagai teori pendekatan sebelum menganalisis hierarki kebutuhan tokoh pada novel. Dengan adanya teori ini akan dijabarkan analisis tokoh, alur, dan latar yang terdapat pada novel yang selanjutnya berguna untuk membantu analisis hierarki kebutuhan pada tokoh tersebut. Adapun fakta cerita dalam novel *Represi* adalah sebagai berikut.

a. **Tokoh dan Penokohan**

Novel ini menghadirkan Anna sebagai tokoh utama. Ia digambarkan sebagai seorang gadis berusia 21 tahun yang merasa bahwa dirinya sudah tidak berharga sehingga seringkali melakukan percobaan bunuh diri. Hal tersebut dikarenakan trauma masa lalunya. Sejak kecil Anna selalu mendapatkan tekanan dari orang tuanya dan tidak pernah sekalipun diberikan pilihan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Hal inilah yang kemudian membuat Anna semakin tertekan. Selain permasalahannya dengan orang tuanya, ada hal lain yang disembunyikan Anna dari semua orang yang membuatnya trauma hingga merasa kehilangan dirinya sendiri. Hal tersebut terjadi ketika ia berusia 6 tahun, ia menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh tetangganya sendiri, Mas Bayu.

Sejak saat itu, Anna hidup dalam ketakutannya akan ancaman yang diberikan oleh Mas Bayu. Mas Bayu mengancam akan memukulnya apabila dirinya berani melaporkan hal tersebut kepada orang tuanya. Permasalahan lain timbul ketika Anna telah beranjak dewasa,

yakni saat dirinya dekat dengan seorang pria bernama Sky yang dikenalnya ketika menonton pertandingan basket antar kampus untuk mendukung sahabatnya. Di sana untuk pertama kalinya dalam hidup Anna ia merasakan rasanya disayangi oleh orang lain selain sahabat dan orang tuanya. Sejak saat itulah hubungan antar keduanya semakin dekat hingga ia pun resmi menjadi kekasih Sky.

Hubungan keduanya berjalan baik pada awalnya, hal inilah kemudian membuat Anna memberanikan diri membuat pengakuan atas apa yang pernah ia alami ketika dirinya masih kecil. Ia menceritakan perihal pelecehan yang dialaminya tersebut. Menceritakan segalanya kepada Sky. Namun naasnya ialah ketika hubungan mereka mulai memburuk, Sky mengatakan bahwa Anna merupakan wanita yang tidak berharga. Perasaan sakit yang selama ini telah lama dipendam oleh Anna pun naik ke permukaan. Membuat gadis tersebut perlahan kehilangan dirinya dan berputus asa atas hidupnya. Tokoh tambahan yang ada dalam novel ini meliputi Ibu, Ayah, Nabila, Saka, Sky dan juga Mas Bayu.

b. Alur

Alur yang digunakan dalam novel ini ialah alur campuran karena penceritaannya dimulai dengan menceritakan konflik yang dialami oleh tokoh di dalam cerita. Adapun pola atau tahapan dalam alur campuran ialah sebagai berikut: (1) klimaks; (2) munculnya konflik (gawatan); (3) pengenalan (paparan); (4) anti klimaks (leraian); dan (5) penyelesaian.

c. Latar

Latar pada penelitian ini meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat yang digunakan secara garis besar berada di Kota Yogyakarta. Latar waktu yang digunakan ialah tahun 2003, 2016, 2017, dan 2018 dengan latar sosial budaya yang tergambar ialah masyarakat modern dari perspektif kehidupan remaja masa kini yang lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-teman atau pacarnya dibandingkan dengan orang tuanya serta penggunaan nasi tumpeng sebagai simbol atau bentuk rasa syukur terhadap sesuatu.

2. Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Novel *Represi*

Hierarki kebutuhan merupakan susunan bertingkat kebutuhan manusia yang tersusun atas kebutuhan terendah hingga kebutuhan tertinggi. Pada penelitian ini akan dianalisis kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh Anna dalam novel tersebut.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan terendah dalam susunan piramida hierarki kebutuhan manusia. Anna memenuhi kebutuhan fisiologisnya melalui makanan dan minuman yang ia konsumsi. Motivasi dari adanya pemenuhan kebutuhan fisiologis tersebut ialah untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Selain melalui makanan dan minuman, Anna juga memenuhi kebutuhan ini melalui istirahat yang cukup. Berikut kutipan-kutipan yang menunjukkan peristiwa tersebut.

Anna bisa saja menjawab dia tidak lapar atau tidak berselera makan. Namun, energinya sudah terkuras habis dan hal itu membuatnya lapar. Selain itu, bau

ayam gorengnya menggugah selera. Gadis itu mulai makan, sementara ayahnya yang sudah selesai makan mulai menjalankan mobil.

Dan untuk pertama kali setelah berminggu-minggu, Anna menghabiskan makanannya lagi (Amalia, 2018:115).

Nabila merasa pertemuan mereka hari itu cukup setelah Anna selesai bercerita tentang Saka dan Serafina. Wanita itu bilang Anna pasti lelah dan butuh istirahat, sebab sudah dua jam lebih bercerita. Mereka akan bertemu lagi akhir pekan.

Awalnya Anna bingung kenapa Nabila bisa menyimpulkan bahwa ia lelah, padahal gadis itu tidak merasa demikian. Namun, setelah dia merasa tubuhnya melemas ketika akhirnya ia masuk ke mobil. Ternyata Nabila benar, Anna memang kelelahan setelah bercerita tadi (Amalia, 2018:55).

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan selanjutnya dari piramida hierarki kebutuhan manusia. Di dalam novel *Represi* kebutuhan akan rasa aman dipenuhi Anna melalui orang tua dan sahabat-sahabatnya. Motivasi dari adanya pemenuhan kebutuhan rasa aman ini ialah untuk mendapatkan perlindungan dari segala bentuk ketakutan dan kekhawatiran tentang sesuatu yang mengancam jiwa dan raga. Berikut kutipan yang menggambarkan adanya pemenuhan kebutuhan ini.

“Rambut Anna basah dan lepek oleh keringat, wajahnya sudah dipenuhi air mata yang merebak ke mana-mana. Tangisan gadis itu semakin kencang saat merasakan pelukan ayahnya. Ibu menepuk punggungnya dengan lembut sambil menyusut ingus (Amalia, 2018: 118).

Yang jelas kami ada disana. Jadi, kalau ada sesuatu yang terjadi, kami bisa cepat bertindak (Amalia, 2018:242).

c. Kebutuhan Rasa Cinta dan Rasa Memiliki

Kebutuhan selanjutnya ialah kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki. Ke-butuhan ini merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan atau ikatan emosional dengan individu lain. Anna memenuhi kebutuhannya ini melalui perasaannya yang berbalas pada Saka. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

“Dari dulu sampai sekarang, aku cinta sama kamu,” Saka melanjutkan. Pemuda itu menatap langit yang hari ini dipenuhi awan. “Tapi aku nggak mau merusak apa pun yang udah ada di antara kita. Kita masih muda, masih banyak impian yang bisa kita wujudkan dan hal-hal yang bisa kita kejar. Kalau kita menjalin hubungan yang lebih, aku takut itu justru akan menghambat hal-hal baik yang mungkin datang. Ketika melihat Ouji waktu itu putus dari Mala, aku langsung bertekad nggak akan menjalin hubungan yang bisa membuat salah satu dari aku maupun pasangan aku sedih, terutama kalau aku menjalani hubungan itu dengan kamu.

“Aku ingin menjaga kamu, bahkan dari diriku sendiri.” (Amalia, 2018:222—223).

Jenis cinta yang tergambar dari kutipan tersebut ialah *b-love* atau *being love* hal ini karena perasaan cinta yang digambarkan didasari pada penilaian orang lain apa adanya, tanpa keinginan mengubah atau memanfaatkan orang tersebut. Motivasi dari kebutuhan ini, yakni untuk mendapatkan akefeksi berupa perhatian, baik dari sesama maupun yang berlainan jenis sebagai upaya untuk memenuhi atau melepaskan hasrat dalam diri seseorang.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan selanjutnya setelah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman serta kebutuhan akan rasa cinta dan rasa me-miliki. Motivasi dari adanya kebutuhan ini, yaitu untuk memberikan atau mendapatkan penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri. Anna memenuhi kebutuhan ini melalui Nabila yang memberikannya pujian selama sesi konsultasi mereka. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

Nabila bilang, mereka akan bertemu satu minggu lagi. Setelah memuji perkembangan Anna dan sikap kooperatif gadis itu setiap pertemuan, wanita itu bilang pertemuan minggu depan mungkin akan menjadi pertemuan mereka yang terakhir sebagai seorang psikolog dan klien (Amalia, 2018:228).

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan terakhir sekaligus kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan ini berada pada puncak piramida kebutuhan manusia. Anna memenuhi kebutuhan ini melalui penerimaan-penerimaan yang dilakukannya serta meyakini adanya pilihan hidup. Selain itu, Ia juga mendapatkan sudut pandang baru untuk memaknai hidupnya. Berikut kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri Anna.

Anna akhirnya menyadari, ketika Nabila mengatakan sudut pandang yang berbeda, Nabila bukan hanya menyuruh Anna melihat masalahnya sendiri (Amalia, 2018:230).

Anna tahu banyak sekali kemungkinan yang bisa terjadi di masa depan. Gadis itu telah melalui banyak hal yang membuatnya belajar melihat segala sesuatu dari berbagai sisi. Dia mungkin akan menangis lagi, atau merasa tidak berdaya karena masalah yang berbeda. Namun, Anna tahu dia selalu punya pilihan untuk menjadi kuat, dan selama dia masih hidup, dia akan selalu punya kesempatan untuk dirinya sendiri (Amalia, 2018:256-257).

Sesuai dengan motivasi dari adanya kebutuhan ini yaitu untuk mencapai potensi dalam diri dan memusatkan potensi tersebut menjadi sebuah tujuan dalam kehidupan, maka Anna telah memenuhi aktualisasi dirinya. Ia telah mencapai tipe aktualisasi diri *continued freshness of appreciation* atau mensyukuri segala hal yang terjadi. Hal tersebut karena ia telah menerima segala hal yang terjadi pada dirinya dan mensyukuri kehidupannya saat ini. Selain itu, ia juga kini lebih siap dengan segala hal yang akan menimpa dirinya.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa fakta cerita pada novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia terdiri atas tokoh dan penokohan, alur dan latar. Tokoh utama dalam novel ialah Anna. Alur yang digunakan ialah alur campuran karena penceritaan dimulai dengan menceritakan konflik yang terjadi pada novel. Latar waktu yang digunakan ialah 2003, 2016, 2017 dan 2018. Latar tempat berada di Kota Yogyakarta dengan latar sosial budaya diambil dari perspektif remaja masa kini yang lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman dan kekasih dibandingkan orang tuanya.

Hasil dari analisis hierarki kebutuhan pada tokoh utama menunjukkan bahwa Anna telah memenuhi semua jenis kebutuhan yang terdapat dalam teori hierarki kebutuhan. Anna memenuhi kebutuhan fisiologis melalui makanan, minuman dan beristirahat, kebutuhan rasa aman dari orang tua dan sahabat-sahabat yang siap menjaganya, kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki dari Saka yang juga mencintainya, kebutuhan harga diri melalui pujian-pujian yang diberikan Nabila saat sesi konsultasi, dan kebutuhan aktualisasi diri melalui penerimaan yang dilakukannya yakni dengan meyakini adanya pilihan hidup. Dengan terpenuhinya semua hierarki kebutuhan dalam diri Anna, maka ia telah mencapai tipe aktualisasi diri *continued freshness of appreciation* atau mensyukuri segala hal yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Wida.
- Amalia, Fakhrisina. 2016. *Represi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amalia, Fakhrisina. 2018. "Represi." <https://www.goodreads.com/book/show/41559841-represi> (diakses 28 Oktober 2020).
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: MedPress.
- Halida, Putri Alfia. 2019. "Konsep Bahagia dalam Tafsir Al-Sha'Rāwī Perspektif Psikologi Humanistik Abraham Maslow". Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya. Diterbitkan.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: Eresco.
- Maslow, Abraham. 1984. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

- Mulyani, Sri. 2019. "Telaah Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Willem dalam Novel Dasamuka Karya Junaedi Setiyono". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang: Malang. Tidak Diterbitkan.
- Naomi. 2020. "Hirarki Kebutuhan Pada Tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata". Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi: Jambi. Tidak Diterbitkan.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangemanan, Joan Imanuella Hanna. 2022. "Teori Maslow, Lima Tingkat Kebutuhan Dasar Manusia dan Contoh." <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/525614/teori-maslow-lima-tingkat-kebutuhan-dasar-manusia-dan-contoh> (diakses 7 maret 2023).
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwandari, E. K. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rosyidi, Hamim. 2015. *Psikologi Kepribadian (Paradigma Traits, Kognitif, Behaviorisme, dan Humanistik)*. Surabaya: Jaudar Press.
- Samsara, Anta. 2020. *Mengenal Psikologi Humanistik (Versi PDF)*. Lautan Jiwa.
- Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh (Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow)*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Siswasih, dkk. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMK Kelas XII*. Bekasi: PT. Galaxi Puspa Mega.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.